

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka hijau merupakan suatu elemen penting penyusun kota yang impresif dan berkualitas. Ruang terbuka Hijau yang selanjutnya disingkat RTH adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam, dengan mempertimbangkan aspek fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, dan estetika. Fungsi resapan air meliputi, area penyedia resapan air, area penyedia pengisian air tanah, pengendali banjir. (*Permen ATR KBPN Nomor 14 Tahun 2022*).

Ruang terbuka hijau mempunyai tiga fungsi penting yaitu fungsi sosial, fisik dan estetika. Fungsi sosial RTH adalah dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi, pendidikan, dan olahraga, serta sebagai tempat interaksi dan komunikasi antar warga kota. Fungsi fisik RTH perkotaan adalah sebagai paru-paru kota, melindungi tata air, meredam kebisingan, memenuhi kebutuhan mata, mencegah berkembangnya lahan terbangun, dan melindungi penduduk kota dari polusi udara. Sedangkan fungsi estetika ruang terbuka hijau berperan sebagai pengikat antar elemen gedung dalam kota, pemberi ciri dalam membentuk wajah kota, dan unsur dalam penataan arsitektur perkotaan (*Imansari dan Khadiyanta, 2015*).

Perencanaan tata ruang kota berdasarkan Permen ATR KBPN Nomor 14 Tahun 2022 tentang ruang terbuka hijau, memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau dengan luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota, RTH yang dimaksud berupa RTH publik sebesar 20% dan RTH privat sebesar 10%. Untuk Kota Malang sendiri belum memenuhi standar kapasitas kawasan ruang terbuka hijau yang baik dengan minimal target 20% total dari luas kota, namun capaian ruang terbuka hijau di kota Malang sekarang baru 12%. (*Surya.co.id-Kota Malang*)

Jumlah Penduduk di Kecamatan Lowokwaru pada tahun 2022 sebesar 163.964 jiwa (*Bps Kota Malang 2022*). Peningkatan jumlah penduduk ini akan menyebabkan peningkatan kebutuhan akan lahan. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya ruang hijau yang tersedia. Karena terbatasnya ruang hijau, diperlukan teknologi yang dapat menyediakan data spasial dan menggunakannya secara efisien. Isu permasalahan penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di perkotaan memerlukan peralihan ke program penghijauan perkotaan sebagai solusi tepat bagi kawasan perkotaan dengan permasalahan kepadatan tinggi, pembangunan berskala besar dan cepat, atau kota dengan permasalahan spesifik seperti kekurangan area hijau, atau hilangnya keanekaragaman hayati, yang dapat memburuk tanpa adanya

rencana yang tepat untuk penyediaan dan penggunaan ruang terbuka hijau. (*Permen ATR Nomor 14 tahun 2022*).

Spasial Multi Criteria Analysis (SMCA) merupakan metode pengambilan keputusan untuk mengutarakan tujuan tertentu dengan cara menganalisis beberapa variabel yang sangat berpengaruh (*Wibowo dan Semedi, 2011*). SMCA adalah metode berbasis GIS umum untuk perencanaan tata ruang dan diterapkan untuk memilih tempat atau lokasi yang paling cocok untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis spasial berbasis GIS untuk menghasilkan peta kesesuaian dan persebaran kondisi ruang terbuka hijau yang ada di kecamatan lowokwaru.

Akibat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, hal ini akan menyebabkan peningkatan perubahan penggunaan lahan di perkotaan. sehingga keberadaan ruang terbuka hijau menjadi semakin kecil, oleh karena itu, pada penelitian ini akan Menganalisis Kesesuaian ruang terbuka hijau yang ada dikecamatan lowokwaru, apakah sudah seberapa sesuai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terkait kesesuaian ruang terbuka hijau, maka dapat dirumuskan beberapa poin sebagai rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kondisi dan persebaran ruang terbuka hijau di Kecamatan Lowokwaru?
2. Bagaimana penggunaan lahan ruang terbuka hijau di Kecamatan Lowokwaru?
3. Bagaimana kesesuaian ruang terbuka hijau di Kecamatan Lowokwaru?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan dan sasaran yang dimaksud oleh penulis dari penelitian mengenai “**Analisis kesesuaian ruang terbuka hijau publik menggunakan SMCA di kecamatan Lowokwaru Kota Malang**” dapat dilihat sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui jika penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui kesesuaian dan persebaran ruang terbuka hijau dikecamatan lowokwaru apakah sudah sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya.

1.3.2 Sasaran Penelitian

1. Mengidentifikasi kondisi dan persebaran ruang terbuka hijau di Kecamatan Lowokwaru.
2. Mengevaluasi penggunaan lahan ruang terbuka hijau di Kecamatan Lowokwaru.

3. Menganalisis kesesuaian ruang terbuka hijau di Kecamatan Lowokwaru.

1.4 Ruang Lingkup

Lingkup penelitian mencakup tentang kesesuaian dan persebaran Ruang terbuka hijau yang ada di kecamatan lowokwaru. Penelitian ini dibagi dalam ruang lingkup wilayah, lingkup pembahasan dan lingkup subrtasi ruang terbuka hijau.

1.4.1 Ruang Lingkup Penelitian

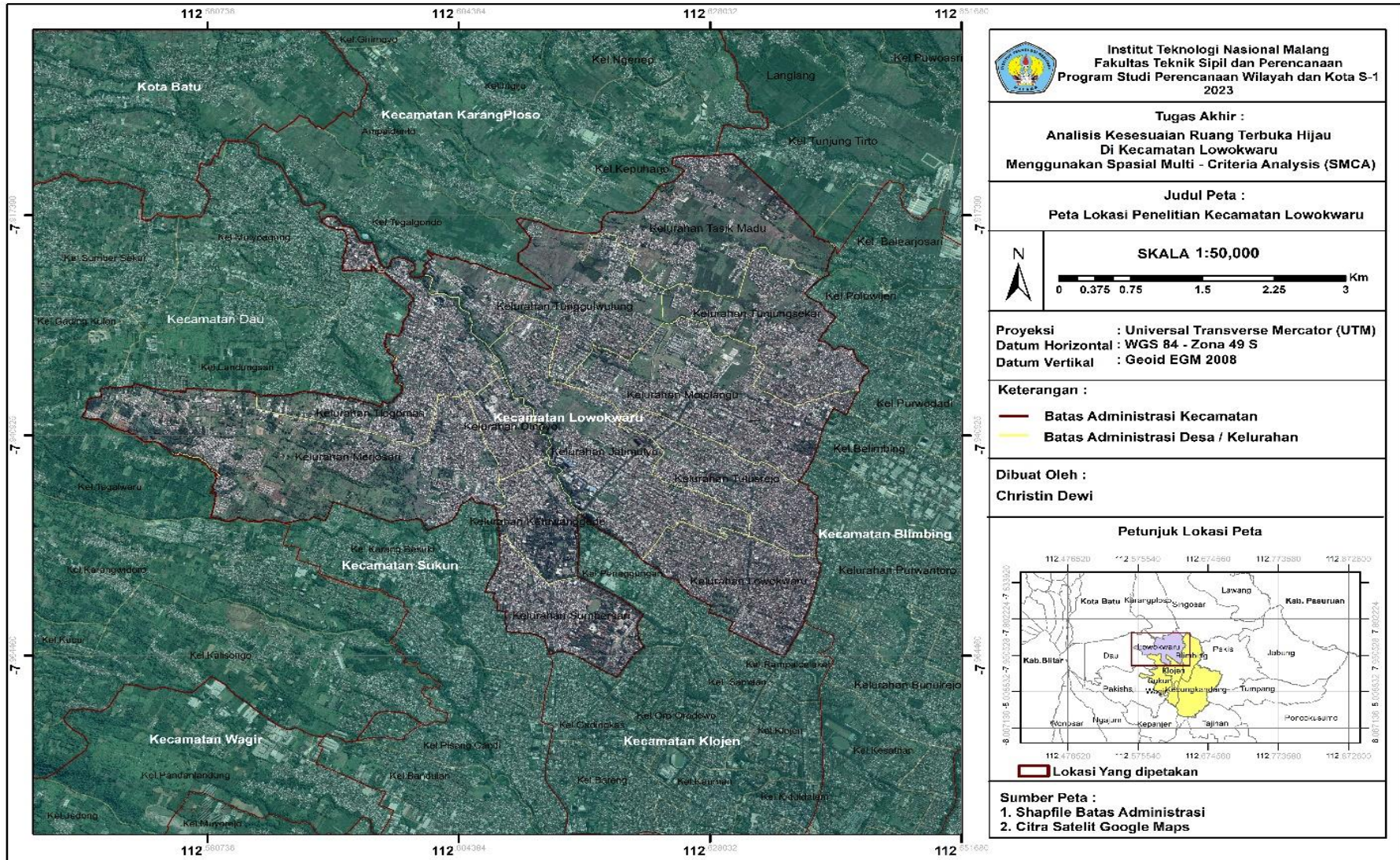
Ruang lingkup penelitian ini berlokasi di kecamatan lowokwaru, kota malang, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Lowokwaru terletak di posisi barat daya Kota Malang yang merupakan lokasi dataran tinggi, dimana ketinggiannya 460 m dari permukaan laut. Kecamatan Lowokwaru membawahi 12 kelurahan, meliputi: Kelurahan Lowokwaru, Kelurahan Tasikmadu, Kelurahan Tunggulwulung, Kelurahan Tunjungsekar, Kelurahan Tlogomas, Kelurahan Merjosari, Kelurahan Dinoyo, Kelurahan Sumbersari, Kelurahan Ketawanggede, Kelurahan Tulusrejo, Kelurahan Jatimulyo, dan Kelurahan Mojolangu. Kelurahan ini terletak di antara:

Sebelah Utara : Kelurahan Jatimulyo

Sebelah Selatan : Kelurahan Sumbersari

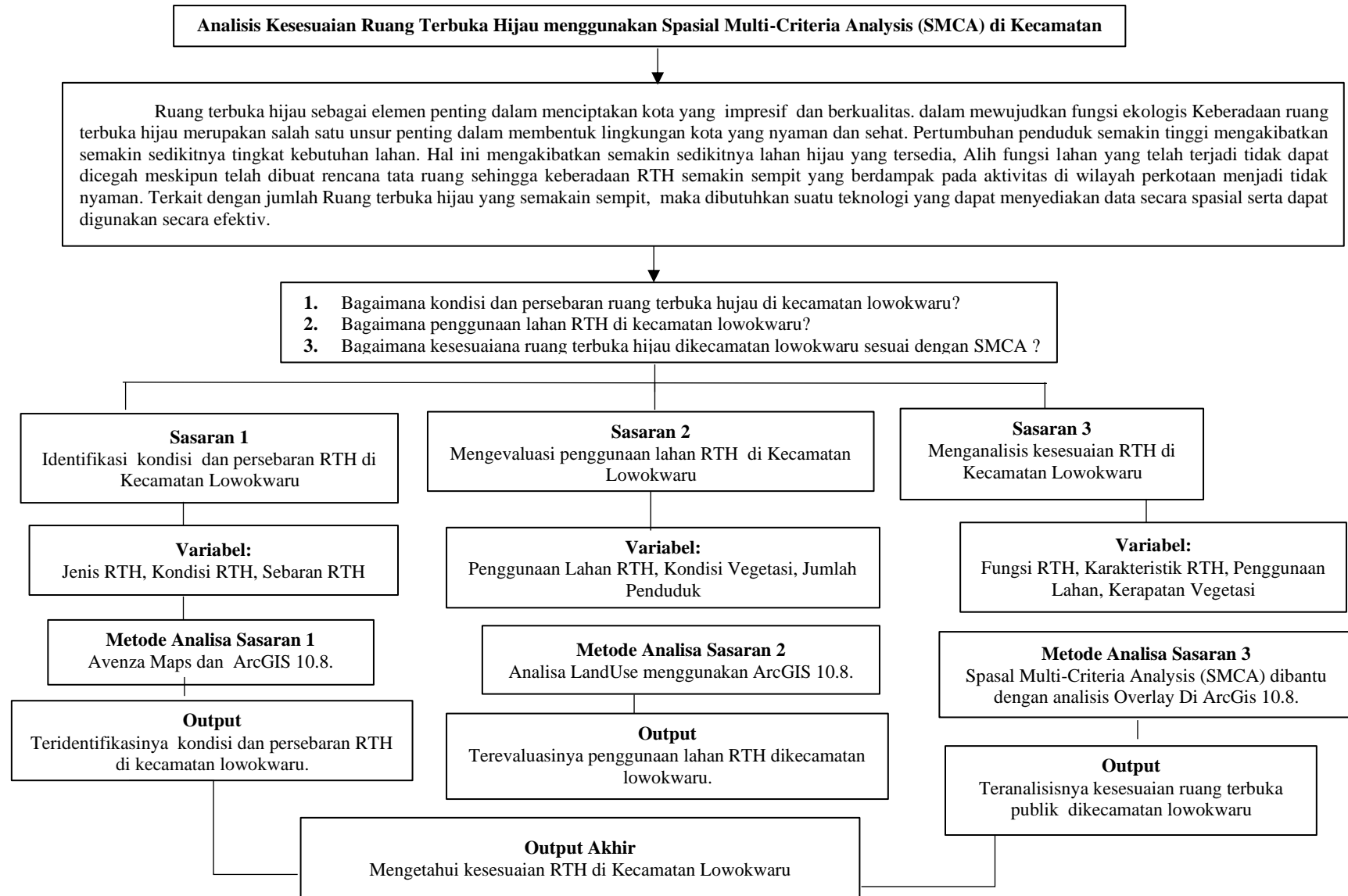
Sebelah Timur : Kelurahan Tlogomas

Sebelah Barat : Kelurahan Ketawanggede



Peta 1. 1 Lokasi Penelitian

Bagan 1. 1 Kerangka Pikir Penelitian



1.4.2 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan penelitian ini terkait tentang Kesesuaian Kondisi dan persebaran ruang terbuka hijau di kecamatan lowokwaru.

1.4.3 Lingkup Substansi

Lingkup Subtansi Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi teori mengenai, teori Ruang Terbuka Hijau, Penggunaan Lahan, vegetasi dan teori mengenai Spasial Multi-Criteria Analysis.

1.5 Keluaran Penelitian

Keluaran atau output dari penelitian yang berjudul “**Analisis kesesuaian ruang terbuka hijau publik menggunakan SMCA di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang**” diuraikan berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun keluaran yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Teridentifikasi kondisi dan persebaran ruang terbuka hijau di kecamatan lowokwaru.
2. Terevaluasi penggunaan lahan ruang terbuka hijau di Kecamatan Lowokwaru.
3. Teranalisis kesesuaian ruang terbuka hijau di kecamatan lowokwaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian terbentuk dari pencapaian tujuan dalam penelitian ini. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam melakukan tahapan-tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi opsi dalam melakukan penelitian lain terkait analisis kesesuaian ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu dapat memberikan gambaran kepada pemerintah dalam hal merencanakan standar penyediaan ruang terbuka hijau perkotaan yang sesuai dengan kriteria dan fungsinya sehingga terwujudnya ruang terbuka hijau yang sesuai dengan karakteristik peraturan yang berlaku. Selain itu, manfaat praktis bagi penulis adalah dapat menerapkan materi pembelajaran selama perkuliahan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan laporan penelitian yang berjudul “**Analisis Kesesuaian Ruang Terbuka Hijau Publik**”

menggunakan SMCA di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang” dimaksudkan untuk membahas secara garis besar dari bab yang dibahas didalamnya. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi, kerangka pikir penelitian, manfaat, dan sistematika pembahasan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memuat studi literatur yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai jenis metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data dan metode yang digunakan dalam melakukan analisis dari data yang diperoleh untuk mendapatkan output yang diinginkan dari penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Menguraikan kondisi eksisting lokasi penelitian, yaitu Kota Malang dan menguraikan kompilasi data yang didapatkan dari hasil survey sebagai bahan dalam melakukan analisis.

BAB V HASIL DAN ANALISIS

Menguraikan hasil analisis dari metode yang digunakan untuk mencapai sasaran dari penelitian yang dimulai dari sasaran pertama hingga sasaran ketiga sampai dengan interpretasi dari setiap hasil analisis yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Membahas mengenai kesimpulan hasil analisis dari masing-masing sasaran secara singkat, serta rekomendasi dari penulis terkait tema penelitian yang dibahas untuk penelitian selanjutnya.